

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun

Analysis of Family Financial Management and Women's Financial Literacy in Dusun 20 Klambir Lima Kebun Village

Handriyani Dwilita¹, Pipit Buana Sari²

Email: handriyanidwilita@dosen.pancabudi.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi

Jl. Jendral Gatot Subroto km. 4,5 Sei Sikambang 20122

Medan - Sumatera Utara - Indonesia

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the proxied factors to describe the condition of women's financial literacy in terms of understanding financial management. The number of respondents was 56 people. This study uses canonical correlation analysis techniques. The results of the study reveal that from the three testing models, the third model shows a positive relationship between the independent variables, namely Financial Budget, Family Financial Reporting and Tabungan Behavior with the dependent variable, namely Financial Skills and Financial Behavior.

Keywords : literacy, women, finance, behavior

PENDAHULUAN

Sasaran kegiatan literasi dan inklusi keuangan sebagaimana yang tertuang dalam Booklet SNKI Revisit 2017, dijelaskan terdapat 10 sasaran yaitu : Pelajar/mahasiswa/pemuda, profesi, karyawan, petani& nelayan, TKI & calon TKI, masyarakat daerah tertinggal, tepencil & terluar, Penyandang disabilitas, Pensiunan, Perempuan, UMKM. Sejak tahun 2013 dicanangkan SNKI untuk pencapaian kesejahteraan masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan namun sampai sekarang dapat dikatakan kondisi secara umum masyarakat Indonesia belum dalam kondisi *well literate* dan *well inclusive*. Walaupun terjadi peningkatan literasi keuangan di tahun 2013 sebesar 21,8% menjadi 29,7% di tahun 2016. Dan inklusi keuangan di tahun 2013 sebesar 59,7% menjadi 67,8% di tahun 2016. Target pemerintah untuk tahun 2019 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 79% namun melihat kondisi di lapangan maka pemerintah melakukan revisit SNKI tahun 2017 berdasarkan hasil survey di tahun 2016. Berikut kerangka Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang memuat kelompok sasaran SNKI tahun 2013 dan revisit 2017 :

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197



Gambar 1. Kelompok Sasaran SNKI tahun 2013 dan Revisit 2017

Jika dilihat dari kedua kelompok sasaran di tahun 2013 dan revisit 2017 terdapat kelompok sasaran perempuan. Di awal SNKI dicanangkan, perempuan telah masuk dalam kelompok sasaran karena dianggap memiliki kelemahan baik dari pengetahuan dan pemahaman atas jasa dan produk keuangan. Selain itu perempuan juga dianggap masih memiliki keterbatasan akses ke lembaga keuangan. Fokus sasaran perempuan ini terutama memperhatikan kondisi kaum perempuan di pedesaan, daerah tertinggal maupun di bagian luar perbatasan. Komponen perempuan secara gender juga akan terdapat pada komponen kelompok sasaran lainnya, artinya porsi perhatian literasi dan inklusi keuangan pada gender perempuan hampir memenuhi keseruhan porsi kelompok sasaran.



Gambar 2. Misi, Program Strategis dan Program Inisiatif dalam mewujudkan *Well Literate*

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

Pada survey nasional tahun 2017, terdapat enam kategori profil responden diantaranya yaitu : jenis kelamin/gender, strata wilayah, pekerjaan, usia, pendidikan dan strata sosial. Wanita khususnya ibu rumah tangga masuk dalam poin gender dan pekerjaan. Perempuan pada dasarnya memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian, termasuk dalam sektor keuangan. Dimulai dari peran perempuan di ruang terkecil dalam perekonomian yaitu keluarga. Perempuan memegang peran penting dalam hal pendidikan dan pengelolaan keuangan keluarga. Kemudian dalam kehidupan bermasyarakat, perempuan dapat menjadi patner yang tepat dalam kegiatan ekonomi di masyarakat. Sehingga secara umum perempuan harusnya memiliki pengetahuan, pemahaman dan akses yang baik atas layanan, jasa dan produk perbankan dilihat peran perempuan yang begitu kompleks. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian literasi keuangan yang berfokus pada perempuan.

KAJIAN TEORI

Menurut OJK dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusi revisit 2017 diungkapkan bahwa literasi keuangan didasarkan pada pengetahuan keuangan seseorang, pengetahuan keuangan yang baik akan mendorong keyakinan akan layanan, jasa dan produk keuangan. Keyakinan inilah yang nantinya akan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan aktivitas keuangan sehingga dapat meningkatkan ketrampilan mereka dalam menggunakan layanan, jasa dan produk keuangan.

Pengetahuan keuangan merupakan komponen dalam literasi keuangan yang membantu individu dalam membandingkan produk dan jasa keuangan serta membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik. Pada tahun 2016 OECD/INFE mengadakan survei internasional menyatakan bahwa terdapat yang signifikan antara pengetahuan keuangan laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam rencana pensiun. Laki-laki secara umum memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. (Soetiono, 2018).

Ketrampilan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga, hasil investasi, biaya dan denda. (Soetiono, 2018). Melalui ketrampilan ini juga akan menjadi pertimbangan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Semakin sering seseorang menggunakan layanan, jasa dan produk keuangan maka akan semakin meningkatkan pengalaman keuangan, menurut Wida & rina (2016) pengalaman keuangan dapat memberikan efek positif terhadap perilaku keuangan.

Perilaku keuangan merupakan pola tingkah laku seseorang dalam aktivitas keuangannya. Perilaku biasanya dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan. Survey OECD/INFE mengatakan bahwa hanya 51% responden dari 30 negara yang mencapai nilai minimum dari perilaku keuangan dan penyusunan anggaran bukanlah merupakan prioritas responden dengan hanya 3 dari 5 rumah tangga yang mempunyai anggaran. (Soetiono, 2018). Perilaku keuangan juga mengacu pada kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab (Wida & Rina, 2016). Masih menurut Wida & Rina, tingkat pendapatan seseorang tidak berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengaturan keuangan meliputi tidak saja menggunakan pendapatan yang ada namun juga perencanaan investasi masa depan. Norma & Meliza (2013) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Ketika sikap pengelolaan keuangan ditempatkan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

sebagai variabel moderasi maka pengetahuan keuangan semakin berpengaruh baik terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga, namun tidak demikian halnya dengan variabel pengalaman keuangan. Hailwood (2007) mengatakan bahwa *financial literacy* akan mempengaruhi seseorang dalam menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan yang cukup di keluarga akan dapat mendorong ke arah pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih terarah. Selain itu pengetahuan keuangan akan membantu dalam mencari solusi terkait dengan permasalahan keuangan dan pengelolaan keuangan di keluarga. Meminjam secara bijak, berinvestasi secara cerdas dan menyusun anggaran hari tua secara tepat. Ini semua akan dapat terpenuhi dengan baik jika pengetahuan keuangan cukup, ketrampilan keuangan terpenuhi dan keyakinan muncul.

Penelitian Sri & Fitria (2010) diketahui bahwa wanita memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian ini dilakukan terhadap responden mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Hal ini sejalan dengan penelitian Krishna, dkk. mengemukakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah daripada mahasiswa perempuan terutama berkaitan dengan investasi, kredit, dan asuransi. (A.Krisna, 2010). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil survey OJK tahun 2016 bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi (33,2%) jika dibandingkan dengan perempuan (25,5%). Volpe, dkk (1996) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan mahasiswa laki-laki lebih baik dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchel (2007) dimana terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Laki-laki cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan karena memiliki pengetahuan keuangan lebih luas. Hasil penelitian Lusardi dan tahun 2007 menyatakan bahwa hampir sebagian besar wanita di US memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah terutama wanita separuh baya. (Annamaria Lusardi, 2008)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang mengukur hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian bertujuan untuk melihat tingkat korelasi antar variabel yang diteliti. Objek penelitian yaitu para wanita atau ibu rumah tangga yang ada di lingkungan 20 Dusun Klambir Lima Kebun. Jumlah responden sebanyak 56 orang. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan tehnik purposive sampling melalui penyebaran kuisioner. Tehnik analisis data yang digunakan adalah korelasi kanonikal, analisis korelasi kanonikal merupakan model statistik multivariate yang digunakan untuk menguji hubungan antara lebih dari satu set variabel terikat dan lebih dari satu set variabel bebas. Variabel yang diteliti terbagi atas dua yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independen variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Literasi keuangan perempuan yang kemudian diproksikan menjadi :

Y1 : Pengetahuan Keuangan

Y2 : Ketrampilan Keuangan

Y3 : Perilaku Keuangan

Variabel bebas penelitian yaitu Pengelolaan Keuangan Keluarga yang diproksikan dalam :

X1 : Anggaran Keuangan

X2 : Pelaporan Keuangan

X3 : Perilaku tabungan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

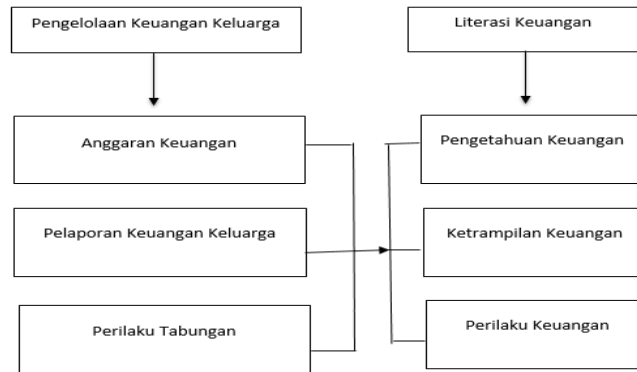
Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

Kerangka konsep di atas akan dibagi dalam 3 tahapan pengolahan data yaitu

Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Persyaratan Instrumen

Tahap awal sebelum pengujian variabel dilakukan perlu dilakukan pengujian atas instrumen penelitian yang digunakan. Sebuah instrumen yang baik yang memenuhi persyaratan uji validitas dan reabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pengujian Persyaratan Data Penelitian

Sebelum pengolahan korelasi kanonikal dilakukan, perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian-pengujian prasyarat selanjutnya yaitu normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Pengujian normalitas untuk menguji bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Pengujian linieritas dilakukan satu persatu pasangan variabel secara bergantian, berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa bentuk regresinya adalah linier. Pengujian berikutnya adalah pengujian Multikolinieritas yaitu untuk mengkorelasikan antara anggota kelompok variabel dan diketahui berdasarkan hasil pengujian bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas dan antara variabel terikat sehingga pengujian korelasi kanonikal dapat dilanjutkan.

Pengujian Korelasi Kanonikal

Korelasi Kanonikal antara variabel Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku Tabungan dengan variabel Pengetahuan Keuangan dan Ketrampilan Keuangan

Pengujian secara individual

Tahapan awal pada langkah pengujian korelasi kanonikal setelah pengujian prasyarat terpenuhi adalah pengujian secara individu. Penting untuk diketahui apakah semua uji signifikan atau tidak. Berikut hasil pengujian

EFFECT .. WITHIN CELLS Regression

Multivariate Tests of Significance (S = 2, M = 0, N = 18)

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	,86000	9,80712	6,00	78,00	,000
Hotellings	3,17573	19,58366	6,00	74,00	,000
Wilks	,22026	14,32294	6,00	76,00	,000
Roys	,75348				

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

Note.. F statistic for WILKS' Lambda is exact.

Pada tabel di atas terlihat Sig.Of F bernilai 0,0 artinya bahwa semua uji signifikan, berarti korelasi kanonikal signifikan untuk digunakan. Berikutnya kita akan melihat bagaimana fungsi kanonik dengan kovaraitenya. Pengujian ini akan menentukan mana fungsi kanonikal yang digunakan. Fungsi kanonikal dapat digunakan jika nilai Canon Cor lebih besar dari nilai Canon Cor fungsi kanonikal lainnya. Atas fungsi kanonikal Y1 dan Y2 dengan X1, X2, dan X3 diperoleh hasil sebagai berikut :

Eigenvalues and Canonical Correlations

Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.	Sq. Cor
1	3,05651	96,24583	96,24583	,86803	,75348
2	,11922	3,75417	100,00000	,32638	,10652

Dimension Reduction Analysis

Roots	Wilks L.	F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
1 TO 2	,22026	14,32294	6,00	76,00	,000
2 TO 2	,89348	2,32484	2,00	39,00	,111

Pada tabel di atas dapat diketahui terdapat dua kanonik fungsi, kanonik fungsi pertama 0,86 dengan signifikansi 0,000. Fungsi kanonik kedua bernilai 0,3 dengan signifikansi 0,1. Nilai signifikansi fungsi kanonik pertama $< 0,05$ dan signifikansi fungsi kanonik kedua $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kanonik pertama yang dapat digunakan atau diproses lebih lanjut. Sedangkan fungsi kanonik kedua tidak dapat diproses lebih lanjut.

Penilaian fungsi kanonik juga dapat menggunakan cara berikut ini. Nilai Canon Cor atau nilai fungsi kanonik pertama sebesar 0,86803 dengan kovaraite sebesar 0,75 % sedangkan fungsi kanonik kedua sebesar 0,32638 dengan kovaraite sebesar 0,1%. Maka fungsi kanonik pertama dapat digunakan.

Pengujian Canonical Weight dan Canonical Loading

Pengujian secara kelompok

Pengujian secara bersama-sama menggunakan empat prosedur yaitu Pillais, Hotellings, Wilks dan Roys. Kesemua nilai signifikansi dari ke empat prosedur tersebut harus $< 0,05$ agar fungsi kanonik dapat digabung secara bersama dan proses dapat dilanjutkan. Berikut hasil olah data :

Multivariate Tests of Significance (S = 2, M = 0, N = 18)

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	,86000	9,80712	6,00	78,00	,000
Hotellings	3,17573	19,58366	6,00	74,00	,000
Wilks	,22026	14,32294	6,00	76,00	,000
Roys	,75348				

Note.. F statistic for WILKS' Lambda is exact.

Diketahui empat prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks dan Roys diperoleh semua fungsi kanonik signifikan karena $< 0,05$. Maka dengan demikian jika digabungkan secara bersama-sama fungsi kanonik pertama dan fungsi kanonik kedua dapat diproses lebih lanjut. Namun melihat pada hasil pengujian individu dimana angka korelasi kanonik fungsi pertama adalah 0,86803 dan nilai korelasi kanonik fungsi kedua 0,32638 adalah maka fungsi korelasi kanonik pertama memiliki nilai yang lebih tinggi dan signifikan baik secara individu maupun kelompok, maka analisis selanjutnya hanya menitik beratkan pada analisis fungsi kanonik pertama

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

Interprestasi Kanonikal Varietas

Analisis ini merupakan kelanjutan dari pengujian sebelumnya yaitu penetapan dari penggunaan fungsi kanonikal yang tepat. Hasilnya fungsi kanonik yang pertama yang bisa diproses lebih lanjut. Analisis yang akan dibahas pada tahapan ini akan memfokuskan pada analisis fungsi kanonik yang pertama tanpa memperhatikan fungsi kanonik kedua. Penelitian ini memiliki beberapa kanonik varietas yaitu dependen kanonik varietas yang berisi Pengetahuan Keuangan, Ketrampilan Keuangan, dan Perilaku Keuangan. Varietas independen dalam penelitian ini meliputi: Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku Tabungan.

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui apakah semua varietas independen dalam kanonik varietas berhubungan dengan dependen varietas, yang diukur dengan melihat besaran korelasi masing-masing independen varietas dengan variatnya. Pengukuran dilakukan dengan dua pengukuran yaitu kanonikal weight dan kanonikal loadings.

Kanonikal Weights

Hasil pengujian kanonikal weight untuk dependen variat sebagai berikut :

Standardized canonical coefficients for DEPENDEN variables

Function No.

Variable	1	2
Y1	-,42446	,92939
Y2	,99671	,22476

Standardized canonical coefficients for COVARIATES

CAN. VAR.

COVARIATE	1	2
X1	,42419	1,00788
X2	,34354	-1,21069
X3	,37621	,19458

Tanpa memperhatikan fungsi-fungsi pada fungsi kanonik, terlihat deretan angka korelasi dari masing-masing variabel dengan variatnya. Pada tabel di atas dapat diketahui untuk variabel dependen nilai korelasi yang tinggi adalah Y2 yaitu Ketrampilan Keuangan. Dan untuk variabel independen nilai variabel X3 yaitu variabel Perilaku Tabungan memiliki nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan nilai variabel independen lainnya. Selanjutnya akan dilihat nilai kanonikal loading untuk variabel dependen dan variabel independen pada variatnya masing-masing.

Kanonikal Loading

Correlations between DEPENDEN and canonical variables

Function No.

Variable	1	2
Y1	-,21997	,97551
Y2	,90962	,41543

Correlations between COVARIATES and canonical variables

CAN. VAR.

Covariate	1	2
X1	,86478	,42293
X2	,86365	-,48008
X3	,89438	-,03848

Pada tabel di atas diketahui kanonikal loading dengan melihat pada fungsi pertama saja, nilai korelasi loading masing-masing variabel dengan variatnya. Variabel dependen

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

diketahui nilai kanonikal loading tertinggi adalah Y2 yaitu Ketrampilan Keuangan. Variabel independen diketahui nilai kanonikal loading keseluruhan variabel independen adalah tinggi yaitu 0,864 untuk variabel Anggaran Keuangan, 0,863 untuk variabel Pelaporan Keuangan Keluarga, 0,89 untuk variabel Perilaku Tabungan.

Korelasi Kanonikal antara variabel Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku Tabungan dengan variabel Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan

Pengujian Individu

Tahapan awal pada langkah pengujian korelasi kanonikal setelah pengujian prasyarat terpenuhi adalah pengujian secara individu. Penting untuk diketahui apakah semua uji signifikan atau tidak. Berikut hasil pengujian.

WITHIN CELLS Regression

Multivariate Tests of Significance (S = 2, M = 0, N = 18)

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	,69518	6,92609	6,00	78,00	,000
Hotellings	1,56319	9,63969	6,00	74,00	,000
Wilks	,36619	8,26512	6,00	76,00	,000
Rois	,59140				

Note.. F statistic for WILKS' Lambda is exact.

Pada tabel di atas terlihat Sig.Of F bernilai 0,0 artinya bahwa semua uji signifikan, berarti korelasi kanonikal signifikan untuk digunakan. Berikutnya kita akan melihat bagaimana fungsi kanonik dengan kovariannya. Pengujian ini akan menentukan mana fungsi kanonikal yang digunakan. Fungsi kanonikal dapat digunakan jika nilai Canon Cor lebih besar dari nilai Canon Cor fungsi kanonikal lainnya. Atas fungsi kanonikal Y1 dan Y3 dengan X1, X2, dan X3 diperoleh hasil sebagai berikut :

Eigenvalues and Canonical Correlations

Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.	Sq. Cor
1	1,44740	92,59272	92,59272	,76903	,59140
2	,11579	7,40728	100,00000	,32214	,10377

Dimension Reduction Analysis

Roots	Wilks L.	F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
1 TO 2	,36619	8,26512	6,00	76,00	,000
2 TO 2	,89623	2,25791	2,00	39,00	,118

Pada tabel di atas dapat diketahui terdapat dua kanonik fungsi, kanonik fungsi pertama 0,76 dengan signifikansi 0,000. Fungsi kanonik kedua bernilai 0,32 dengan signifikansi 0,1. Nilai signifikansi fungsi kanonik pertama < 0,05 dan signifikansi fungsi kanonik kedua > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kanonik pertama yang dapat digunakan atau diproses lebih lanjut. Sedangkan fungsi kanonik kedua tidak dapat diproses lebih lanjut.

Penilaian fungsi kanonik juga dapat menggunakan cara berikut ini. Nilai Canon Cor atau nilai fungsi kanonik pertama sebesar 0,76 dengan kovaraite sebesar 59% sedangkan fungsi kanonik kedua sebesar 0,32 dengan kovaraite sebesar 10%. Maka fungsi kanonik pertama dapat digunakan. Pengujian selanjutnya adalah Canonical Weight dan Canonical Loading.

Pengujian Kelompok

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

Pengujian secara bersama-sama menggunakan empat prosedur yaitu Pillais, Hotellings, Wilks dan Roys. Kesemua nilai signifikansi dari ke empat prosedur tersebut harus $< 0,05$ agar fungsi kanonik dapat digabung secara bersama dan proses dapat dilanjutkan. Berikut hasil olah data :

EFFECT .. WITHIN CELLS Regression

Multivariate Tests of Significance (S = 2, M = 0, N = 18)

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	,69518	6,92609	6,00	78,00	,000
Hotellings	1,56319	9,63969	6,00	74,00	,000
Wilks	,36619	8,26512	6,00	76,00	,000
Roys	,59140				

Note.. F statistic for WILKS' Lambda is exact.

Diketahui empat prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks dan Roys diperoleh semua fungsi kanonik signifikan karena $< 0,05$. Maka dengan demikian jika digabungkan secara bersama-sama fungsi kanonik pertama dan fungsi kanonik kedua dapat diproses lebih lanjut. Namun melihat pada hasil pengujian individu dimana angka korelasi kanonik fungsi pertama adalah 0,76 dan nilai korelasi kanonik fungsi kedua 0,32 adalah maka fungsi korelasi kanonik pertama memiliki nilai yang lebih tinggi dan signifikan baik secara individu maupun kelompok, maka analisis selanjutnya hanya menitik beratkan pada analisis fungsi kanonik pertama

Interprestasi Kanonikal Varietas

Analisis ini merupakan kelanjutan dari pengujian sebelumnya yaitu penetapan dari penggunaan fungsi kanonikal yang tepat. Hasilnya fungsi kanonik yang pertama yang bisa diproses lebih lanjut. Analisis yang akan dibahas pada tahapan ini akan memfokuskan pada analisis fungsi kanonik yang pertama tanpa memperhatikan fungsi kanonik kedua. Penelitian ini memiliki beberapa kanonik varietas yaitu dependen kanonik varietas yang berisi Pengetahuan Keuangan, Ketrampilan Keuangan, dan Perilaku Keuangan. Varietas independen dalam penelitian ini meliputi: Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku Tabungan.

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam kanonik varietas berhubungan dengan dependen varietas, yang diukur dengan melihat besaran korelasi masing-masing independen varietas dengan variatnya. Pengukuran dilakukan dengan dua pengukuran yaitu kanonikal weight dan kanonikal loadings.

Kanonikal Weights

Standardized canonical coefficients for DEPENDEN variables

Function No.

Variable	1	2
Y1	-,34979	,94102
Y3	,96823	,26530

Raw canonical coefficients for COVARIATES

Function No.

COVARIATE	1	2
X1	,10800	,25351
X2	,14597	-,35318
X3	,07415	,03750

Tanpa memperhatikan fungsi-fungsi pada fungsi kanonik, terlihat deretan angka korelasi dari masing-masing variabel dengan variatnya. Pada tabel di atas dapat diketahui untuk variabel dependen nilai korelasi yang tinggi adalah Y3 yaitu Perilaku Keuangan. Dan untuk variabel independen nilai variabel X2 yaitu variabel Pelaporan Keuangan Keluarga

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

memiliki nilai paling tinggi 0,14 jika dibandingkan dengan nilai variabel independen lainnya 0,10 dan 0,07. Selanjutnya akan dilihat nilai kanonikal loading untuk variabel dependen dan variabel independen pada variatnya masing-masing.

Kanonikal Loadings

Correlations between DEPENDEN and canonical variables

Function No.

Variable	1	2
Y1	-,26426	,96445
Y3	,93734	,34842

Correlations between COVARIATES and canonical variables

CAN. VAR.

Covariate	1	2
X1	,86901	,47036
X2	,89419	-,43785
X3	,84587	-,03581

Pada tabel di atas diketahui kanonikal loading dengan melihat pada fungsi pertama saja, nilai korelasi loading masing-masing variabel dengan variatnya. Variabel dependen diketahui nilai kanonikal loading tertinggi adalah Y3 yaitu Perilaku Keuangan. Variabel independen diketahui nilai kanonikal loading keseluruhan variabel independen adalah tinggi yaitu 0,869 untuk variabel Anggaran Keuangan, 0,894 untuk variabel Pelaporan Keuangan Keluarga, 0,845 untuk variabel Perilaku Tabungan.

Korelasi Kanonikal antara variabel Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Ketrampilan Keuangan dan Perilaku Keuangan

Pengujian Individu

Tahapan awal pada langkah pengujian korelasi kanonikal setelah pengujian prasyarat terpenuhi adalah pengujian secara individu. Penting untuk diketahui apakah semua uji signifikan atau tidak. Berikut hasil pengujian:

EFFECT .. WITHIN CELLS Regression

Multivariate Tests of Significance (S = 2, M = 0, N = 18)

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	,68669	6,79732	6,00	78,00	,000
Hotellings	2,01853	12,44762	6,00	74,00	,000
Wilks	,32681	9,49042	6,00	76,00	,000
Roys	,66643				

Note.. F statistic for WILKS' Lambda is exact.

Pada tabel di atas terlihat Sig.Of F bernilai 0,0 artinya bahwa semua uji signifikan, berarti korelasi kanonikal signifikan untuk digunakan.

Berikutnya kita akan melihat bagaimana fungsi kanonik dengan kovaraitenya. Pengujian ini akan menentukan mana fungsi kanonikal yang digunakan. Fungsi kanonikal dapat digunakan jika nilai Canon Cor lebih besar dari nilai Canon Cor fungsi kanonikal lainnya. Atas fungsi kanonikal Y2 dan Y3 dengan X1, X2, dan X3 diperoleh hasil sebagai berikut :

Eigenvalues and Canonical Correlations

Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.	Sq. Cor
1	1,99785	98,97539	98,97539	,81635	,66643
2	,02068	1,02461	100,00000	,14235	,02026

Dimension Reduction Analysis

Roots	Wilks L.	F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
1 TO 2	,32681	9,49042	6,00	76,00	,000

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

2 TO 2 ,97974 ,40330 2,00 39,00 ,671

Pada tabel di atas dapat diketahui terdapat dua kanonik fungsi, kanonik fungsi pertama 0,81 dengan signifikansi 0,000. Fungsi kanonik kedua bernilai 0,3 dengan signifikansi 0,14. Nilai signifikansi fungsi kanonik pertama $< 0,05$ dan signifikansi fungsi kanonik kedua $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kanonik pertama yang dapat digunakan atau diproses lebih lanjut. Sedangkan fungsi kanonik kedua tidak dapat diproses lebih lanjut.

Penilaian fungsi kanonik juga dapat menggunakan cara berikut ini. Nilai Canon Cor atau nilai fungsi kanonik pertama sebesar 0,86803 dengan kovaraite sebesar 0,66 % sedangkan fungsi kanonik kedua sebesar 0,32638 dengan kovaraite sebesar 0,02%. Maka fungsi kanonik pertama dapat digunakan.

Pengujian Canonical Weight dan Canonical Loading

Pengujian Kelompok

Pengujian secara bersama-sama menggunakan empat prosedur yaitu Pillais, Hotellings, Wilks dan Roys. Kesemua nilai signifikansi dari ke empat prosedur tersebut harus $< 0,05$ agar fungsi kanonik dapat digabung secara bersama dan proses dapat dilanjutkan. Berikut hasil olah data :

EFFECT .. WITHIN CELLS Regression

Multivariate Tests of Significance (S = 2, M = 0, N = 18)

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	,68669	6,79732	6,00	78,00	,000
Hotellings	2,01853	12,44762	6,00	74,00	,000
Wilks	,32681	9,49042	6,00	76,00	,000
Roys	,66643				

Note.. F statistic for WILKS' Lambda is exact.

Diketahui empat prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks dan Roys diperoleh semua fungsi kanonik signifikan karena $< 0,05$. Maka dengan demikian jika digabungkan secara bersama-sama fungsi kanonik pertama dan fungsi kanonik kedua dapat diproses lebih lanjut. Namun melihat pada hasil pengujian individu dimana angka korelasi kanonik fungsi pertama adalah 0,81 dan nilai korelasi kanonik fungsi kedua 0,14 adalah maka fungsi korelasi kanonik pertama memiliki nilai yang lebih tinggi dan signifikan baik secara individu maupun kelompok, maka analisis selanjutnya hanya menitik beratkan pada analisis fungsi kanonik pertama

Interprestasi Kanonikal Varietas

Analisis ini merupakan kelanjutan dari pengujian sebelumnya yaitu penetapan dari penggunaan fungsi kanonikal yang tepat. Hasilnya fungsi kanonik yang pertama yang bisa diproses lebih lanjut. Analisis yang akan dibahas pada tahapan ini akan memfokuskan pada analisis fungsi kanonik yang pertama tanpa memperhatikan fungsi kanonik kedua.

Penelitian ini memiliki beberapa kanonik varietas yaitu dependen kanonik varietas yang berisi Pengetahuan Keuangan, Ketrampilan Keuangan, dan Perilaku Keuangan. Varietas independen dalam penelitian ini meliputi: Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku Tabungan.

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam kanonik varietas berhubungan dengan dependen varietas, yang diukur dengan melihat besaran korelasi masing-masing independen varietas dengan variatnya. Pengukuran dilakukan dengan dua pengukuran yaitu kanonikal weight dan kanonikal loadings.

Kanonikal Weights

Hasil pengujian kanonikal weight untuk dependen variat sebagai berikut :

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

Standardized canonical coefficients for DEPENDEN variables

Function No.

Variable	1	2
Y2	,73430	-1,43409
Y3	,31436	1,58018

Standardized canonical coefficients for COVARIATES

CAN. VAR.

COVARIATE	1	2
X1	,59704	,23171
X2	,17806	1,27678
X3	,35512	-1,40781

Tanpa memperhatikan fungsi-fungsi pada fungsi kanonik, terlihat deretan angka korelasi dari masing-masing variabel dengan variatnya. Pada tabel di atas dapat diketahui untuk variabel dependen nilai korelasi yang tinggi adalah Y2 yaitu Ketrampilan Keuangan. Dan untuk variabel independen nilai variabel X1 yaitu variabel Anggaran Keuangan memiliki nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan nilai variabel independen lainnya. Selanjutnya akan dilihat nilai kanonikal loading untuk variabel dependen dan variabel independen pada variatnya masing-masing.

Kanonikal Loading

Correlations between DEPENDEN and canonical variables

Function No.

Variable	1	2
Y2	,98078	-,19512
Y3	,89010	,45576

Correlations between COVARIATES and canonical variables

CAN. VAR.

Covariate	1	2
X1	,92732	,08311
X2	,78412	,39545
X3	,86377	-,33800

Pada tabel di atas diketahui kanonikal loading dengan melihat pada fungsi pertama saja, nilai korelasi loading masing-masing variabel dengan variatnya. Variabel dependen diketahui nilai kanonikal loading tertinggi adalah Y2 yaitu Ketrampilan Keuangan. Variabel independen diketahui nilai kanonikal loading keseluruhan variabel independen adalah tinggi yaitu 0,927 untuk variabel Anggaran Keuangan, 0,784 untuk variabel Pelaporan Keuangan Keluarga, 0,863 untuk variabel Perilaku Tabungan.

Diskusi

Pengujian model pertama dapat diketahui bahwa antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan yang signifikan. Artinya terdapat hubungan antara Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku tabungan dengan variabel dependen yaitu variabel Pengetahuan Keuangan dan Ketrampilan Keuangan. Pada pengujian model pertama juga diketahui bahwa dari ketiga variabel independen, kesemua variabel memiliki hubungan yang tinggi, namun ada yang bersifat positif dan bersifat negatif. Variabel pengetahuan memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan variabel independen, artinya para wanita di dusun 20 masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang keuangan namun mereka sangat baik dalam mengelola anggaran keuangan keluarga, Pelaporan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

keuangan keluarga dan memiliki Perilaku menabung yang baik. Sedangkan hubungan variabel Ketrampilan Keuangan dengan ketiga variabel independen bersifat positif. Artinya para wanita di dusun 20 memiliki Ketrampilan Keuangan yang baik sehingga baik dalam Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku Menabung

Pengujian model kedua dapat diketahui bahwa antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan yang signifikan. Artinya terdapat hubungan antara Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku tabungan dengan variabel dependen yaitu variabel Pengetahuan Keuangan dan Ketrampilan Keuangan. Pada pengujian model kedua juga diketahui bahwa dari ketiga variabel independen, kesemua variabel memiliki hubungan yang tinggi, namun untuk variabel Ketrampilan Keuangan hubungannya terhadap Variabel Anggaran Keuangan, Pelaporan Keluarga dan Perilaku Tabungan bersifat negatif. Artinya walaupun para perempuan di dusun 20 telah baik dalam menyusun anggaran keluarga, melakukan pelaporan keuangan keluarga dengan baik dan memiliki perilaku menabung yang baik tetap ketrampilan keuangan mereka masih kurang baik.

Pengujian model ketiga dapat diketahui bahwa antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan yang signifikan. Artinya terdapat hubungan antara Anggaran Keuangan, Pelaporan Keuangan Keluarga dan Perilaku tabungan dengan variabel dependen yaitu variabel Ketrampilan Keuangan dan Perilaku Keuangan. Pada pengujian model ketiga juga diketahui bahwa dari ketiga variabel independen, kesemua variabel memiliki hubungan yang tinggi, dan kesemua variabel independen kepada variabel dependen memiliki hubungan yang positif. Artinya ketika para perempuan di dusun 20 telah baik dalam anggaran Keuangan, Pelaporan keluarga dan Perilaku Tabungan yang tinggi maka Ketrampilan Keuangan dan Perilaku Keuangan mereka juga baik atau tinggi.

Dari ketiga model hubungan korelasi variabel Pengetahuan Keuangan, Ketrampilan Keuangan dan Perilaku Keuangan dengan Variabel Anggran Keuangan, Laporan Keuangan dan Perilaku Tabungan maka model ketiga merupakan model yang paling baik. Hal ini dikarenakan hubungan anatar variabel dependen dengan variabel independen bersifat positif dan saling mendukung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Model pengujian pertama menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif dan negatif antara variabel penelitian. Model pengujian kedua juga menghasilkan hubungan positif dan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan model pengujian ketiga menghasilkan hubungan yang positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan model hubungan inilah yang sebaiknya digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

REFERENSI

- A.Krisna, R. M. (2010). Analisis TIngkat Literasi Keuangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education*. Bandung: UPI & UPSI.
- A.Lusardi. (2008). Financial Literacy : an essebential tool for Informed Consumer Choice. *Working Paper No.14084*. Bureau: National Bureau of Economic Research.
- Annamaria Lusardi, O. S. (2008). *Planning and Financial Literacy: How Do Women Fare?* Cambridge: National Bureau of Economic Research.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami----->

Vol. 1 No. 3 hal. 184 - 197

- N.S. Mahdzan, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in Malaysian Context. Malaysia: Transformation in Business and Economic, Vol 12, No.1.
- R.Volpe, H. J. (1996). *Personal Investment Literacy Among College Students*.
- Soetiono, K. S. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pres, Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. RajaGrafindo Persada.
- Wida Purwidiarti, R. M. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Zahriyan, M. Z. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.